



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Putri Fauziah Banani^{1✉}, Amalia Rhoma Dhoni², Riska Adinda Putri³, Yantoro⁴

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : putrifauziahbanani01@gmail.com¹, amaliarhmdhni44@gmail.com², riskaadinda006@gmail.com³,
yantoro@unj.ac.id⁴

Abstrak

Pada satuan pendidikan kepemimpinan demokrasi sekolah harus memiliki kompetensi manajerial sosial dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, di sebuah instansi Pendidikan adanya pemimpin yang dapat mengarahkan anggotanya sesuai tujuan dari Pendidikan tersebut. Keberhasilan sekolah dapat ditentukan oleh kinerja para guru dalam bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai kepala sekolah harus bisa mengambil keputusan yang cepat. Agar mendapatkan hasil yang terbaik demi tujuan bersama. Dengan begitu, dengan adanya jiwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menciptakan suasana kerja para staf pendidik yang kondusif. Pada Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengelola fakta-fakta sebagai angka-angka berdasarkan hipotesis yang telah ada. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi Kabupaten Batang Hari. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf yang berjumlah 13 orang yang asing masing memiliki fungsi, kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Dengan mencari validitas dan uji realibilitas. Dengan hasil valid dan realibitas signifikan ($0.03 > 0.05$).

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

In the democratic leadership education unit, schools must have social managerial competence in improving teacher work performance. Therefore, it is necessary for an educational institution to have a leader who can direct its members according to the objectives of the education. School success is determined by the performance of teachers and working with the principal to achieve common goals. For school principals, they must be able to make quick decisions. In order to get the best results for a common goal. In this type of research that is used is quantitative research managing facts as numbers based on existing hypotheses. The population in this study were principals, teachers and staff, totaling 13 foreigners, each of whom had different functions, qualities and characteristics. The research instrument used was a questionnaire. By looking for validity and reliability test. With valid results and significant reliability ($0.03 > 0.05$).

Keywords: Leadership, Principals, Teacher Performance.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
26 November 2022	02 Desember 2022	3 Desember 2022	05 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Putri Fauziah Banani, Amalia Rhoma Dhoni,
Riska Adinda Putri, Yantoro

✉ Corresponding author :

Email : putrifauziahbanani01@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4134>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari bantuan para pendidik dan juga kepemimpinan kepala sekolah (Minsih et al., 2019). Tanpa adanya guru akan sulit dalam proses pembelajaran begitu juga dengan tanpa adanya kepala sekolah akan sulit dalam mengkordinasi para pendidik dan peserta didik yang berada disekolah tersebut (Rohmat, 2010). Seorang pemimpin dalam satuan pendidikan juga harus memiliki perilaku yang positif yang mampu mendorong dan mengarahkan serta memotivasi seluruh warga yang ada disekolah agar visi misi dan tujuan dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang agar pengetahuan dan keterampilannya dapat diserap oleh peserta didik (Harits, 2005). Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Idawati, 2013). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2009) dalam (Supardi, 2014) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh guru. Sebab, guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, motivator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.

Kepemimpinan demokratis bisa disebut dengan partisipasi, kepemimpinan jenis ini merupakan kepemimpinan secara sadar bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah kelompok, memiliki sifat terbuka, serta pemimpin, serta pemimpin yang selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berkontribusi dalam suatu perencanaan, maka dari itu kepala sekolah melibatkan diri secara langsung (Laliasa et al., 2018). Menurut James M. Black pada manajemen: a Guide to executive command dalam Samsudin yang dimaksud kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan dan menyakinkan orang lain agar mampu bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan tertentu. (Tambunan, 2015).

Berkaitan dengan hal tersebut, program kegiatan dalam kepemimpinan demokrasi sekolah harus memiliki kompetensi manajerial sosial dalam meningkatkan kerja guru. Dalam pengambilan keputusan hendaknya harus sesuai dengan keperluan dan sudah diperhitungkan dengan maksud untuk mendatangkan manfaat dimasa yang akan datang (Purwanto, 2019). Hal ini didukung dengan pendapat (Tarigan et al., 2017) gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan semangat kerja karyawan, dikarenakan mereka diberi kesempatan untuk berkontribusi didalam pengambilan keputusan. Kendala pada kepemimpinan ini, saat dibutuhkannya keputusan dengan waktu yang singkat. Dalam gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah hendaknya mengambil keputusan dengan mengikut sertakan seluruh bawahannya. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus menghargai pendapat maupun kreativitas guru dan bawahannya (Mulyasa, 2015).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. Dengan permasalahan tersebut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) bagaimana kepemimpinan demokratis kepala sekolah, 2) bagaimana kinerja guru disekolah dasar, 3) apakah kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru disekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengelola fakta-fakta sebagai angka-angka berdasarkan hipotesis yang telah ada. Menurut kuncoro dalam (Sinambela, 2014) metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan baik secara manajerial dan ekonomi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi Kabupaten Batang Hari. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf yang berjumlah 13 orang yang asing masing memiliki fungsi, kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket.

Dengan mencari validitas dan uji realibilitas. Penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Adapun kisi-kisi dari instrument penelitian sebagai berikut:

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengelola fakta-fakta sebagai angka-angka berdasarkan hipotesis yang telah ada. Menurut kuncoro dalam (Sinambela, 2014) metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan baik secara manajerial dan ekonomi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi Kabupaten Batang Hari. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf yang berjumlah 13 orang yang asing masing memiliki fungsi, kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Dengan mencari validitas dan uji realibilitas. Penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Adapun kisi-kisi dari instrument penelitian sebagai berikut:

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengelola fakta-fakta sebagai angka-angka berdasarkan hipotesis yang telah ada. Menurut kuncoro dalam (Sinambela, 2014) metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan baik secara manajerial dan ekonomi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi Kabupaten Batang Hari. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf yang berjumlah 13 orang yang asing masing memiliki fungsi, kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Dengan mencari validitas dan uji realibilitas. Penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Adapun kisi-kisi dari instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur Kepemimpinan Demokratis

Variabel	Indikator	No. Item
Kepemimpinan Demokratis	1. Mau menerima pendapat dan saran	19,21,22,23,33,35
	2. Melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan	14,16,24,26,27, 28,29,30
	3. Adanya kerja sama	9,18,20,
	4. Bijak sana dan bertanggung jawab	11,12,13,15,17
	5. Pengawasan proses KBM disekolah	1,2,4,5,6,7,8, 31,32,34
	6. Menganggap Bawahannya sebagai rekan kerja	10,25,19

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument untuk Mengukur Kinerja Guru

Variabel	Indikator	No. Item
Motivasi kerja	1. Perumusan tujuan pembelajaran	1,2,3
	2. Pemilihan dan pengorganisasian materi	1,2,3,4

	ajar	
3.	Pemilihan sumber belajar	1,2,3
4.	Skenario kegiatan pembelajaran	1,2,3,4
5.	Penilaian hasil belajar	1,2
6.	Penggunaan Bahasa	1,2,3,

Tabel 3. Kode Alternatif Jawaban dengan Skala Liket yang Digunakan

Variabel	Indikator	Skor
Kepemimpinan Demokratis	(SS) Sangat sering	5
	(SR) Sering	4
	(KK) Kadang- kadang	3
	(JR) Jarang	2
	(TP) Tidak pernah	1
Motivasi Kerja	(SS) Sangat sering	5
	(SR) Sering	4
	(KK) Kadang- kadang	3
	(JR) Jarang	2
	(TP) Tidak pernah	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru disekolah dasar. Salah satu yang menjadi bagian penting suatu pendidikan yang mempunyai tujuan pendidikan yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan tersebut, menentukan keberhasilan suatu Lembaga dalam mencapai tujuan bersama. Karena itu perlunya mendapatkan bantuan dari semua pihak dalam partisipasi mewujudkan kemajuan kualitas setiap individu (A. Purwanto et al., 2020).

Hasil

Berdasarkan validitas angket yang telah diisi dapat disimpulkan valid karena nilai r table lebih kecil dibandingkan r hitung >0.03 .

Tabel 4. Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	13

Maka dapat disimpulkan bahwa item kusioner dinyatakan reliabel atau konsisten digunakan pada penelitian karena >0.6 . Dari hasil penelitian menunjukkan motivasi kerja guru yang dapat meningkatkan kinerja guru disekolah dasar tersebut. Menurut (Burhanudin, 1994) budaya kerja yang baik akan meningkatkan kerja, sehingga adanya kepuasan dan sikap-sikap kerja juga akan lebih positif. Kinerja guru yang tinggi perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Hal ini penting dalam meningkatkan mutu pendidikan diindonesia yang sangat diharapkan dari berbagai belah pihak. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya variabel gaya kepemimpinan partisipatif, dan motivasi guru dalam meningkatkan kinerja guru tersebut (Fitrah, 2017).

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diteliti pada SDN 186/I Sridadi Kabupaten Batang Hari memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Suasana yang tercipta sangat kondusif dan nyaman. Dengan kepemimpinan demokratis kepala sekolah SDN 186/I Sridadi. Dapat terlihat dari setiap pengambilan keputusan kepala sekolah tetap merespon pendapat guru walaupun berbeda pendapat. Kepala sekolah yang demokratis selalu membagikan tugas dan tanggung jawab sesuai pada guru berdasarkan kompetensi yang dimiliki guru, dan penilaian evaluasi guru tersebut. Dalam mengevaluasi kerja guru, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua permasalahan yang ada dan kepala sekolah bertugas untuk selalu mengarahkan guru dalam mengajar sesuai dengan bidang keilmuannya (Susanto, 2016). Dengan demikian, adanya kerja sama pihak kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugas demi kemajuan sekolah. Sebagai kepala sekolah juga harus memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya untuk selalu didorong untuk bekerja lebih giat dan juga guru harus bertanggung jawab semaksimal mungkin serta tepat waktu. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada para guru dalam menjalani proses belajar mengajar yang benar agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif sesuai standar yang telah ditetapkan (Syamsul, 2017). Berdasarkan pembahasan tersebut pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru mendapat nilai positif yang baik. berikut ini uji reabilitas dan validasi pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi berdasarkan hasilnya nilai hubungan yang signifikan ($0.03 > 0.05$). secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, pengawas dan instansi terkait yang dapat menjadi masukan dan motivasi dalam penerapan data kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara optimal dan meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi agar tercapainya tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin. (1994). Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara.*, 280.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Harits. (2005). Teori Perilaku Organisasi. *Bandung: Insani Press.*
- Idawati, I. (2013). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 1(2), 153–162.
- Laliasa, G., Nur, M., & Tambunan, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara. *Sigma: Journal of Economic and Business*, 1(1), 42–52.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Madrasah.*
- Mulyasa, E. (2015). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *PT. Remaja Rosdakarya.*
- Purwanto, A., Asbari, M., & Hadi, A. H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic, Authoritarian, Transactional Terhadap Kinerja Guru Pesantren di Tangerang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 6 Desember 2022
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

7531 *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar - Putri Fauziah Banani, Amalia Rhoma Dhoni, Riska Adinda Putri, Yantoro*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4134>

Dan Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 85–110.

Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.

Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: Stain Press.

Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 67.

Supardi. (2014). "Kinerja Guru." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.

Susanto, A. (2016). *Konsep, strategi, dan implementasi manajemen peningkatan kinerja guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

Tambunan, T. S. (2015). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 4.

Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2017). *Strategis Dan Kondisi Indonesia*. Yogyakarta: Ekuilibria, 158.